

PENGARUH PEMBERITAAN MEDIA TELEVISI TENTANG VIRUS COVID-19 TERHADAP TINGKAT KECEMASAN WARGA KELURAHAN MUARA JAWA PESISIR KECAMATAN MUARA JAWA KUTAI KARTANEGARA

Al Imran¹, Hairunnisa²
1702055088

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak pemberitaan virus covid-19 melalui tayangan televisi mengenai tingkat kecemasan penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 97 responden yang merupakan penduduk Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara, yang dipilih menggunakan teknik stratified proportional sampling. Data dikumpulkan melalui skala terpaan media dan skala tingkat kecemasan. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan uji statistik korelasi Product Moment. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan aplikasi statistical package for social science (SPSS) versi 22.0 untuk platform Windows. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara pemberitaan virus Covid-19 di televisi dan tingkat kecemasan penduduk di wilayah tersebut.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pemberitaan virus Covid-19 di media televisi dan tingkat kecemasan penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir dengan nilai r hitung 0.261 yang berarti berada pada tingkat hubungan rendah tetapi pasti dan nilai sig $0.010 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan. Artinya, semakin tinggi pemberitaan media televisi tentang virus covid-19, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan, sebaliknya jika semakin rendah pemberitaan media televisi tentang virus covid-19, maka semakin rendah pula kekhawatiran penduduk kelurahan muara jawa pesisir, kecamatan muara jawa, kutai kartanegara.

Kata Kunci : Pemberitaan Media Televisi, Virus Covid-19, Kecemasan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.Email: alimranzyz15@gmail.com

² Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

PENDAHULUAN

Media televisi adalah sebagai alat untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai hal dalam kehidupan bermasyarakat mulai dari informasi tentang kriminal, kesehatan, olahraga, sampai prakiraan cuaca juga disajikan oleh media televisi. Sekarang ini Ketersediaan informasi menjadi salah satu keperluan yang amat vital bagi setiap orang maupun komunitas. Tentu saja, ini tak terlepas dari peran media massa atau televisi yang senantiasa menyajikan beragam peristiwa. Individu di masyarakat tentu akan senantiasa mengikuti dengan cara mencari, memakai, atau memanfaatkan informasi tersebut. Tentunya informasi atau data yang sudah diolah, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan mengenai suatu hal.

Media elektronik kini semakin berkembang di Indonesia. Dengan adanya televisi di setiap rumah adalah salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan informasi. Peran strategis media dalam desiminasi informasi sebagai sesuatu dari kekuasaan sosial yang memiliki pengaruh dalam membentuk sikap dan norma sosial bagi masyarakat. Media elektronik yang mempunyai sifat memberi informasi dan mampu mempengaruhi khalayak, tentunya akan memberi pengaruh pada khalayak penonton bahwa media dapat mempengaruhi ingkat kecemasan dan kesadaran terhadap isu-isu penting.

Salah satu fenomena dalam bidang pemberitaan yang menjadi fokus penelitian adalah lonjakan kasus kematian akibat virus Covid-19. Pemberitaan ini berawal dari penyebaran virus Covid-19 di China pada tahun 2019 lalu tidak lama kemudian menyebar di Indonesia. Salah satu berita yang sangat menarik perhatian masyarakat adalah ketika pemerintah menyampaikan adanya dua orang yang terbukti positif Covid-19 di Indonesia. Kedua pasien tersebut berasal dari daerah Depok Jawa Barat. Dua pasien positif bermula ketika satu diantaranya melakukan interaksi dengan warga negara Jepang yang ternyata terpapar virus Covid-19. Sejak saat itu pula, pemberitaan tentang virus Covid-19 ini sering ditayangkan di berbagai stasiun televisi dengan semakin luasnya penyebaran dan semakin banyaknya pasien meninggal dunia. Akibatnya banyak masyarakat Indonesia menyaksikan tanyangan tidak terkecuali penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kabupaten Kutai Kartanegara, juga terpengaruh oleh pandemi Virus Covid-19. Keselamatan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting dan menjadi perhatian utama dalam berbagai konteks kehidupan. Dalam pendekatan psikologi, konsep ini sering dikaitkan dengan "Piramida Kebutuhan" Abraham Maslow, yang menempatkan kebutuhan fisik dan keselamatan sebagai urutan kedua setelah kebutuhan fisiologis (seperti makanan, air, tidur).

Dengan adanya fenomena pemberitaan bahaya virus Covid-19 membuat tingkat kecemasan warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir dalam berinteraksi terhadap sesama. Gencarnya pemberitaan virus Covid-19 menimbulkan kekhawatiran dan persepsi negatif yang kuat. Hal ini menyebabkan munculnya pertanyaan tentang bagaimana penyiaran berita mengenai penyebaran dan ancaman virus Covid-19 dapat mempengaruhi kekhawariran penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir.

Sehingga penelitian ini akan membahas mengenai “Pengaruh Terpaan Media Terhadap Tingkat Kecemasan Warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara”.

Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terpaan berita mengenai virus Covid-19 melalui media televisi memiliki dampak kekhawatiran penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kutai Kartanegara?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada pengaruh terpaan dari pemberitaan televisi mengenai virus Covid-19 terhadap kekhawatiran penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya pada bidang teknologi komunikasi.

2. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat membantu membuktikan pengetahuan terhadap peran stasiun televisi sebagai sarana informasi bagi masyarakat. Serta diharapkan dapat memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya dan antisipasi penyebaran virus Covid-19

Kerangka Dasar Teori

Teori Kultivasi

Menurut Gerbner bahwa media massa menanamkan dan memperkuat ide-ide dan nilai yang sebelumnya telah terbentuk dalam masyarakat begitupun juga budaya, media mempertahankan dan meyebarluaskan nilai-nilai tersebut kepada anggota-anggota kebudayaan tersebut, dan meresponnya menjadi sebuah kesatuan. Para pakar teori ini memisahkan antara efek pertama “*first order*” dan efek kedua “*second order*”. Pada efek pertama yakni mengenai keyakinan-keyakinan yang bersifat umum tentang fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya kebiasaan melakukan kekerasan dan efek kedua seperti perilaku yang sifatnya spesifik contohnya taat kepada hukum untuk keamanan pribadi.

Media Massa

Media massa memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi, mengkomunikasikan pesan, mempengaruhi opini publik, dan membentuk pandangan masyarakat tentang berbagai isu. Dengan kemampuannya untuk mencapai banyak orang secara bersamaan, media massa memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk budaya dan tatanan social. (Cangara, 2010:123).

Televisi

Menurut Effendy (2003:174), istilah "television" dalam bahasa Inggris terdiri dari "tele," memiliki arti "jauh," dan "vision," yang berarti "penglihatan." Di antara berbagai jenis media yang ada televisi adalah salah satu media yang menarik banyak minat dan perhatian dari masyarakat. Berita, sinetron, acara show, lawak, animasi anak dan masih banyak lagi yang lainnya merupakan program yang ditayangkan oleh televisi. Sebagai bagian dari fenomena yang dikenal sebagai "desa global," media massa memfasilitasi koneksi dan pertukaran informasi di seluruh dunia dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Media massa memungkinkan individu di berbagai belahan dunia untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan mendapatkan informasi tanpa batasan geografis. Ini menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya dan pengetahuan yang lebih luas. (Vivian Jhon, 2003:4).

Menurut Abdullah bahwa televisi merupakan media yang paling penting jika dibandingkan dengan media lainnya. Hadirnya televisi memberi isyarat bahwa perubahan peradaban dari suatu ujung garis rangkaian budaya ke ujung garis rangkaian lainnya. Pada saat televisi menggantikan institusi keluarga, teman, dan komunitas sebagai titik pusat peradaban, maka titik pusat interaksi dan pembetulan nilai berpusat pada televisi (Atmadja, Aryani S, 2018:227)

Berita

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI, 2002) dikemukakan, bahwa berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Namun pengertian berita dalam KKBI belum begitu sempurna. Sehingga muncul pengertian-pengertian baru dari para ahli demi menyempurnakan pengertian tersebut. Menurut Freda Morris (dalam Arifin, 2006:3) berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Berita bukan hanya mengandung sesuatu yang aneh, tetapi juga baru, penting dan berguna bagi khalayak. Adapun menurut Eric C. Hepwood (dalam Arifin, 2006:3) berita adalah laporan pertama dari suatu kejadian yang penting sehingga mampu menarik perhatian umum.

Terpaan Media

Terpaan media merujuk pada proses dimana individu menerima, memproses, dan merespons pesan-pesan yang disampaikan melalui berbagai jenis media. Terpaan media itu menyangkut seberapa banyak orang yang menonton televisi, membaca koran, mendengarkan radio. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh terpaan media (*media exposure*). Menurut Widjajanti (2002:7) terpaan media atau media eksposur adalah pandangan yang mengkaitkan hubungan antara media massa, audien dan efek. Terpaan ini akan mampu membawa perubahan dalam perilaku publik yang menyangkut pengetahuan, perilaku atau kebiasaan seseorang.

Terpaan media berupaya mencari data khalayak mengenai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan atau *longevity*. Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak mengenai seberapa sering seorang menggunakan dengan membaca, mendengar maupun melihat tayangan berita di televisi.

Kecemasan

Menurut Yuliandari (2000:18), salah satu hasil dari pemberian informasi adalah timbulnya perasaan cemas yang terkait dengan efek afektif. Kecemasan merupakan tanggapan emosional yang dialami oleh individu terhadap peristiwa, ancaman, atau rangsangan dari luar. Dalam penelitian ini, kecemasan yang diselidiki adalah kecemasan sementara yang termasuk dalam kategori kecemasan situasional atau "state anxiety". Ini terjadi ketika masyarakat menghadapi informasi tentang kedatangan virus Covid-19 ke Indonesia. Penelitian ini juga memperlihatkan sejauh mana terpaan media mempengaruhi kekhawatiran.

Hipotesis

“Ada pengaruh antara terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa”.

Dengan kriteria:

1. Ho : Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y
2. Hi : Ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Sub hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ho : Tidak ada pengaruh antara “terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa”.
2. Hi : Ada pengaruh antara “terpaan media terhadap tingkat kecemasan warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa”.

Definisi Konsepsional

Untuk menjelaskan konsep dengan kata-kata. Definisi konsepsional untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Televisi

Televisi berperan sebagai salah satu jenis media massa yang bertugas untuk menyebarkan informasi kepada audiens. Berbeda dengan koran, televisi dapat dinikmati bukan hanya melihat gambar, namun dapat dinikmati dengan mendengar suara melalui audio dan melihat gambar melalui visual.

b) Terpaan media

Kegiatan seperti melihat, mendengar dan mengartikan suatu pesan dapat disebut sebagai terpaan media. Terpaan media juga mampu membawa kepada perubahan seperti pengetahuan, perilaku, dan kebiasaan seseorang.

c) Kecemasan

Merupakan suatu respon seseorang terhadap sebuah peristiwa, ancaman, dan stimulus eksternal. Pengaruh yang dapat ditimbulkan atas rasa cemas seperti gangguan tidur, khawatir, rasa takut, kepanikan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode penelitian korelasional, juga dikenal sebagai penelitian hubungan. Djalaluddin Rakhmat (2007:27) menjelaskan bahwa metode ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi

sejauh mana variasi dalam satu faktor berhubungan dengan variasi dalam faktor lainnya. Cara ini digunakan ketika peneliti ingin memahami alasan di balik terjadinya suatu peristiwa atau kondisi tertentu, serta faktor-faktor yang memengaruhi peristiwa tersebut. Peneliti tidak hanya merinci kejadian atau fenomena, tetapi juga berupaya menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan bagaimana pengaruhnya. Secara singkat, peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Kriyantono, 2008:60). Dalam konteks ini, pemberitaan mengenai dua pasien positif Covid-19 yang terpapar di televisi dianggap sebagai variabel independen (X), sementara tingkat kecemasan penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara menjadi variabel dependen (Y). Dengan menggunakan metode penelitian korelasional, peneliti mencoba untuk mengungkapkan dan memahami hubungan antara dampak pemberitaan tentang pasien positif Covid-19 dan tingkat kecemasan masyarakat di wilayah tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi

Suatu cara pengumpulan data yang bersifat menyeluruh atau mencakup seluruh objek penelitian disebut populasi. Adapun menurut Sudjana (1992:179) populasi adalah dari semua nilai yang mungkin, dengan hasil perhitungan ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Untuk keberhasilan penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah penduduk Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa. Tempat ini dipilih karena peneliti juga tinggal di wilayah tersebut. Dari data yang diperoleh dari kantor Lurah Muara Jawa Pesisir, didapatkan kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa ini memiliki 10.223 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 2.855 jiwa. Didalam penelitian ini, peneliti menentukan populasi sesuai jumlah kepala keluarga. Peneliti menentukan berdasarkan jumlah kepala keluarga karena penggunaan televisi bukan perorangan, melainkan per kepala keluarga atau per rumah.

Sampel

Menurut pendapat Arikunto (1998) dalam Ridwan (2004:56) menyebut sampel adalah bagian dari populasi yang berarti mewakili populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk mewakili seluruh populasi maka sampel penelitian akan mengambil sebagian data dari populasi karena sampel penelitian juga dapat disebut sebagian dari populasi. Penduduk Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa yang akan menjadi informan sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan ukuran sampel yang ditetapkan menurut perhitungan rumus *Yamane*:

$$n = \frac{N}{N(0,1)^2 + 1}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel penelitian
- N = Jumlah populasi responden
- (0,1) = *Probabilitas* ketidaktelitian

karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, digunakan sebesar 10%

$$n = \frac{2855}{2855 (0,1)^2 + 1}$$
$$n = 96,61$$
$$n = 97$$

Berdasarkan dari perhitungan rumus diatas, telah berhasil mengumpulkan sampel dari 97 responden lalu kemudian dilakukan proses pengolahan data. Metode yang dipakai untuk mengambil sampel adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan probabilitas. Lebih spesifik, digunakan teknik pengambilan sampel stratified proportional sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner atau dapat disebut angket adalah format pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Bungin, 2006:93). Daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti memiliki hubungan dengan variabel independen dan variabel dependen, dan pengumpulan data atas jawaban secara langsung dari responden. Penyusunan pertanyaan melalui kuesioner ini sengaja disusun untuk mengetahui pengaruh pemberitaan virus covid-19 di Indonesia mengenai tingkat kekhawatiran penduduk Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara.

Wawancara

Menurut Berger, adanya percakapan antara seseorang yang sedang mencari sebuah informasi atau dapat disebut peneliti, dengan seseorang yang dianggap mempunyai informasi penting terhadap suatu objek atau dapat disebut informan adalah wawancara (Bungin, 2006:96). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan terhadap penduduk Kelurahan Muara Jawa Pesisir, Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur. Dalam terminologi ini, "tidak terstruktur" mengacu pada jenis wawancara yang tidak mengikuti petunjuk wawancara yang telah diatur dengan terstruktur dan terinci untuk pengumpulan data. Dalam penggalian informasi jenis ini, peneliti hanya menanyakan pandangan umum permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden (Sugiyono, 2008:140). Dengan menggunakan pendekatan wawancara tidak terstruktur, peneliti memberi kebebasan kepada responden untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka tanpa dibatasi oleh pertanyaan yang sudah ditetapkan. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan seringkali tidak terduga dari perspektif responden.

Alat Pengukur Data

Pada penelitian kuantitatif pengukuran digunakan untuk mengidentifikasi data yang dinginkan dari variabel yang telah ditentukan atau dapat pula diartikan, cara peneliti melakukan pengukuran terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian (Bungin, 2005:93). Dalam konteks pengukuran variabel dalam penelitian ini:

Pada penghitungan variabel x (independen) memiliki beberapa sub-variabel, yaitu pengukuran frekuensi. Pengukuran frekuensi dilakukan menggunakan skala interval. Selanjutnya pengukuran sub-variabel yang kedua adalah pengukuran durasi. Durasi bertujuan untuk mengetahui lamanya masyarakat Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa dalam setiap kali menyaksikan siaran televisi mengenai pemberitaan Covid-19 dari perkembangan dua pasien positif virus Covid-19 di Indonesia, bahaya bagi yang terpapar dan penyebaran virus Covid-19. Pada pengukuran sub-variabel berikutnya adalah pengukuran atensi. Atensi digunakan untuk mengetahui perhatian masyarakat Kelurahan Muara Jawa Pesisir mengenai pemberitaan virus Covid-19 di Indonesia. (Bungin, 2005:96). Untuk pengukuran variabel y , juga menggunakan skala likert. Penggolongan jawaban dilakukan dalam empat jenis pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Lokasi Penelitian

Muara Jawa Pesisir merupakan sebuah kelurahan yang merupakan bagian dari Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan ini terbentuk sejak tahun 2008 dan memiliki luas wilayah sekitar 12,9 km². Kelurahan Muara Jawa Pesisir memiliki jumlah penduduk 10.198 dari jumlah rukun tetangga (RT) berjumlah 31 dengan jumlah laki-laki sebesar 5.328 dan jumlah perempuan sebanyak 4.870 dan merupakan hasil pemekaran Kelurahan Muara Jawa yang mempunyai batas-batas yaitu, sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Muara Jawa Ulu, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muara Jawa Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Muara Jawa Kembang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Muara Jawa Ulu.

Pembahasan

Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012:24) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Adapun data yang diambil berdasarkan dari hasil kuesioner dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yaitu korelasi antar item dengan skor total dalam satu variabel dan data yang didapatkan menggunakan software SPSS 24.00 dengan tingkat signifikansi (α)= 0,05 karena cukup mewakili dan umum digunakan untuk penelitian. Jumlah sampel (n) = 97 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,200.

Pada variabel X ini memiliki sembilan butir pernyataan dengan r tabel yang dicari pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n)= 97, maka didapat r tabel sebesar 0,200 dengan kesimpulan bahwa kesembilan butir pernyataan tersebut dalam variabel X dinyatakan valid. Berdasarkan pernyataan 1,2,3,4,5,6,7,8 dan 9 pada tabel di atas memiliki nilai korelasi lebih besar dari pada r tabel (nilai korelasi item > r tabel). Maka dari item pernyataan yang nilainya lebih dari 0,200 dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid. Perhitungan uji validitas pada variabel Y sama seperti perhitungan pada uji validitas variabel X. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel variabel Y maka untuk butir-butir pernyataan di atas memiliki nilai korelasi lebih besar daripada r tabel (nilai korelasi item > r tabel). Maka item-item yang nilainya lebih dari 0,200 dapat disimpulkan pernyataan tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas (kehandalan). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil dari pengukuran variabel. Instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,774	9

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,774 > 0,6. Sehingga hasil uji reliabilitas variabel X tersebut dinyatakan valid.

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,838	14

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838 > 0,6. Sehingga hasil uji reliabilitas variabel Y tersebut dinyatakan valid.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk menentukan metode statistik yang akan digunakan dalam analisis. Pengambilan keputusan mengenai distribusi data adalah dengan melihat angka probabilitas (*significance value*), yaitu jika angka probabilitas lebih besar dari 0,05 (>0,05) berarti data berdistribusi normal dan apabila angka probabilitas lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Hasil pengujian distribusi data variabel X dan variabel Y disajikan dalam tabel.

Dari hasil pengujian data pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka probabilitas (*Significance Value*) sebesar 0,200. Dari probabilitas tersebut maka diketahui 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Korelasi

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dan penting dalam menggabungkan dua aspek yang relevan dalam konteks pandemi covid-19, yaitu pemberitaan media televisi dan tingkat kecemasan masyarakat. Kemudian juga memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana dampak berita mengenai virus COVID-19 yang disiarkan di televisi memengaruhi tingkat kecemasan warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara adalah tujuan yang signifikan dalam konteks penelitian dampak media terhadap masyarakat selama pandemi.

Dapat dilihat output korelasi memiliki angka 0,261 atau yang tertulis dengan angka ,261 adalah angka koefisien korelasi atau nilai $r = 0,261$. Jika dilihat pada pedoman untuk memberikan penilaian koefisien korelasi menunjukkan angka korelasi rendah tetapi pasti karena terletak pada rentang 0,20 – 0,399. Dapat disimpulkan bahwa liputan mengenai virus covid-19 di media televisi memiliki pengaruh mengenai tingkat kecemasan masyarakat dengan tingkat hubungan rendah tetapi pasti atau cukup membuat cemas.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah Tetapi Pasti
0,40 – 0,70	Sedang Cukup Berarti
0,71 – 0,90	Kuat
>0,90	Sangat Kuat

Pada tampilan output koefisien korelasi menunjukkan angka ,261 yang berarti korelasi memiliki pola positif atau searah karena tidak adanya tanda minus (-) di depan angka output dari koefisien korelasi. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pemberitaan virus Covid-19 di Televisi mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh masyarakat.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji menggunakan uji t, dimana perbandingan dilakukan antara nilai t yang dihitung dengan nilai t yang terdapat pada tabel distribusi t. Untuk mencari t hitung digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}} = 2,635$$

Hasil t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} digunakan cara berikut, jumlah variabel (k) = 2, jumlah responden (n) = 97, taraf sig. (2 sisi) = 5% = 0,025, derajat bebas (df) = $n - k = 97 - 2 = 95 = 1,99$.

Dari perhitungan diatas, dapat diperoleh hasil $df = 95 = 1,99$. Kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dasar pengambilan keputusan tersebut dengan merujuk pada hasil $2,635 > 1,99$ (t hitung lebih besar dari t tabel).

Dari hasil tersebut berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Yaitu ada pengaruh antara pemberitaan virus Covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Uji Determinasi

$$kd = r^2 \times 100 \%$$

$$kd = 0,261^2 \times 100\%$$

$$kd = 0,068121 \times 100\%$$

$$kd = 6,81 \%$$

Nilai uji determinasi menunjukkan angka 6,81%, angka tersebut mencerminkan bahwa tingkat kecemasan penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara terkait dengan pemberitaan virus Covid-19 di televisi, memiliki tingkat sebesar 6,81%.

Pembahasan

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Pemberitaan Media Televisi mengenai kekhawatiran Penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa, Kutai Kartanegara. Media massa memiliki peran strategis dalam menyebarkan berita dan informasi yang berpengaruh mengubah persepsi dan aturan sosial dalam masyarakat. Dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat hebat karena menjadi salah satu bagian penting untuk membentuk kepribadian masyarakat, serta perilaku dan kesadaran masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti mengulas mengenai bagaimana dampak media dapat memberi pengaruh berkenaan dengan tingkat kecemasan masyarakat. Terpaan media menyangkut mengenai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan. Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seorang menggunakan media dalam satu minggu. Durasi menyatakan berapa lama audiens mengitu berita. Begitu juga dengan atensi menyatakan seberapa tahu khalayak tentang berita yang disajikan.

Terpaan media ini berkaitan dengan kerangka konseptual kultivasi yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan jika terpaan media mampu memperkuat pandangan khalayak terhadap realitas sosial. Semakin lama khalayak menyaksikan sebuah tayangan pada media televisi maka semakin menganggap jika realitas sosial sama seperti apa yang digambarkan televisi. Dari sini peneliti ingin melihat bagaimana feedback dari responden setelah menyaksikan berita virus covid-19 di televisi terhadap tingkat kecemasan.

Konsumsi terhadap media, dalam hal ini media Televisi pada warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir menjadi perhatian peneliti. Selain menyebarkan kuesioner peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk memperkuat jawaban kuesioner. Peneliti mendapatkan hasil yaitu, ada salah satu responden yang mengatakan bahwa ketika disaat tidak bekerja atau dalam hal ini hari libur responden tersebut lebih banyak menghabiskan waktu menonton televisi dengan alasan karena tidak begitu paham menggunakan *handphone* dan tayangan yang disajikan lebih

terpercaya. Selain itu untuk memastikan responden menonton televisi, peneliti membuat pernyataan pada kuesioner yang menyangkut durasi, frekuensi dan atensi. Durasi menonton televisi, yaitu menyangkut berapa lama menyaksikan dan mengikuti berita virus Covid-19 di televisi, frekuensi menonton televisi, yaitu berapa kali menyaksikan berita virus Covid-19 di televisi, atensi menonton televisi, yaitu menyatakan seberapa tahu khalayak mengenai berita tersebut.

Setelah dilakukan uji validitas dari keseluruhan variabel baik itu variabel pemberitaan media televisi (X) maupun variabel tingkat kecemasan (Y) dengan tingkat signifikansi (α)=0,05 dengan jumlah sampel 97 responden maka didapatkan nilai r tabel sebesar 0,200, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan software SPSS 22.00 dengan memasukkan nilai dari kuesioner yang sebelumnya telah didapatkan dari responden dan hasil yang didapatkan diperbandingkan dengan nilai r tabel yang sebelumnya telah ditemukan.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan memerhatikan angka probabilitas (*significance value*), jika persentase lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal. Kemudian hasil yang di dapatkan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* adalah sebesar 0,200 yang berarti lebih besar daripada 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Nilai korelasi keterkaitan antara variabel pengaruh pemberitaan media televisi pada tingkat kecemasan masyarakat Kelurahan Muara Jawa Pesisir yaitu sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa kaitan antara kedua variabel memiliki nilai rendah tetapi pasti. Pada tabel dapat dilihat angka probabilitas hubungan antara variabel pemberitaan media televisi terhadap tingkat kecemasan penduduk Kelurahan Muara Jawa Pesisir yaitu sebesar 0,010, angka probabilitas hubungan antara variabel tersebut < (lebih kecil dari) 0,05, dengan demikian bisa dikatakan bahwa kaitan kedua variabel dinilai signifikan.

Pada uji hipotesis sebelum mencari t_{hitung} maka dilakukan uji hipotesis untuk mencari t_{tabel} , maka didapat t_{tabel} dengan taraf signifikansi (2 sisi) = 5% = 0,025, jumlah variabel (k) = 2, jumlah responden (n) = 97, derajat bebas (df) $n - k = 97 - 2 = 95 =$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99. Untuk pengukuran hipotesis bagian selanjutnya adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menurut perhitungan diatas di peroleh t_{hitung} sebesar 2,635 sedangkan nilai dari t_{tabel} yaitu 1,99.

Dari hasil uji determinasi, menunjukkan faktor yang mempengaruhi variabel x sebesar 6,81 %. Sedangkan 93,19 dipengaruhi oleh faktor lain. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, yaitu tingkat konsumsi media atau terpaan media tertentu, interaksi dan pengalaman individu. pengalaman seseorang terhadap suatu peristiwa dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Namun dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa berita tersebut juga banyak didapatkan dari media sosial.

Adapun hubungan antara terpaan media dengan tingkat kecemasan masyarakat mencakup unsur penelitian korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui kaitan variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian korelasional ini, hubungan antara dua variabel atau lebih dapat diidentifikasi melalui analisis korelasi sederhana. Dari hasil analisis ini, terlihat bahwa ada kaitan antara

variabel x dan variabel y dengan arah yang positif atau searah. Karena itu, dapat dipahami bahwa liputan mengenai virus covid-19 di televisi berdampak pada tingkat kecemasan masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara, pada taraf rendah namun cukup membuat cemas.

PENUTUP

Kesimpulan

Terpaan media dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Jangkauan dan seberapa sering media melakukan pemberitaan kepada khalayak disebut terpaan media. Untuk itu besarnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap media massa akan dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan khalayak yang menyaksikannya. Setelah melaksanakan penelitian mengenai dampak pemberitaan mengenai virus covid-19 mengenai ketakutan masyarakat. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media televisi yang dianggap sebagai variabel X dengan indikator frekuensi, durasi, atensi. Variabel ini terdiri dari sembilan butir pernyataan dengan r tabel yang diuji pada tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah data (n)= 97, maka didapat r tabel sebesar 0,200. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan angka yang memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai r tabel, ini menunjukkan dari keseluruhan pernyataan variabel X dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.27.
2. Tingkat kecemasan warga Kelurahan Muara Jawa Pesisir dengan indikator gangguan fisik, khawatir, takut, dan panik. Pada variabel ini memiliki 14 butir pernyataan dengan r tabel yang diuji pada tingkat kepercayaan 0,05 dengan jumlah data (n)= 97, maka didapat r tabel sebesar 0,200. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan angka yang memiliki nilai korelasi lebih besar daripada nilai r tabel, ini menunjukkan dari keseluruhan pernyataan variabel X dinyatakan valid.
3. Setelah dilakukan Uji Korelasi didapatkan hasil antara kedua variabel pengaruh pemberitaan bahaya dan pengaruh penyebaran virus covid-19 mengenai kekhawatiran masyarakat di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara. Kecemasan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh pemberitaan virus Covid-19 di Televisi sebesar 6.81%.
4. Tingkat kecemasan yang dirasakan oleh penduduk di Kelurahan Muara Jawa Pesisir Kecamatan Muara Jawa Kutai Kartanegara yang disebabkan oleh pemberitaan virus Covid-19 di televisi cukup membuat cemas. Karena hasil dari uji korelasi antara variabel x dengan variabel y memiliki nilai 0,261. Pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi angka 0,261 berada pada interval 0,20 – 0,399. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa berita virus Covid-19 di televisi mempengaruhi tingkat kegelisahan masyarakat, pada taraf rendah tetapi pasti atau cukup membuat cemas.

Saran

Hasil penelitian menyatakan bahwa, ada beberapa ide-ide yang disarankan peneliti. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti memakai media televisi dalam penelitian ini sebagai objek penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan riset dengan topik yang sama, hendaknya meneliti menggunakan faktor lain yang tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Atau dapat mengembangkan penelitian dalam populasi yang lebih luas dengan menggunakan metodologi yang lebih mendalam.
2. Penelitian ini melibatkan penduduk kelurahan sebagai sampel yang memiliki rentan usia yang jauh berbeda-beda. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas mengenai media televisi bisa mengambil sampel yang memiliki rentan usia tidak jauh berbeda. Contohnya sampel pada suatu instansi pendidikan seperti kampus untuk melihat bagaimana *feedback* mereka terhadap media televisi, karena di zaman moderenisasi ini tidak dipungkiri bahwa media televisi dapat ditinggalkan akibat media sosial, dari hasil tersebut diharapkan tenaga pengajar dapat memberikan kontribusi untuk dapat menjelaskan dan mengajarkan betapa cukup pentingnya media televisi dalam memberikan suatu informasi ditengah berbagai informasi hoax yang didapatkan.
3. Diharapkan media dalam memberikan informasi terkait virus Covid-19 kepada masyarakat tidak terlalu berlebihan, hal ini agar tidak menimbulkan kecemasan kepada masyarakat. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan virus covid-19 memiliki dampak terhadap tingkat kecemasan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Skenario Televisi dan Video* (Jakarta: PT Grasindo, 1993).
- Effendy, Onong Uchijana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003).
- Adi Badjuri, *Jurnalistik Televisi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010).
- Jhon Vivian, *Teori Kjomunikasi Massa*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2003).
- Nengah Bawa Atmadja, Luh Putu Sri Aryani, *Sosiologi Media: Perspektif Teori Kritis* (Depok:Rajawali Pers, 2018).
- Rema Karyanti S, *Komunikasi Masaa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005).
- Cangara, Hafied, 2010. *Pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuswandi, Wawan, 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis media televisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rema karyanti S. *Komunikasi massa: suatu pengantar*. Simbiosis R ekatama Media. Bandung 2005.
- Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, Duta Wacana University Press. Yogyakarta 1994.

- Ardianto Elvinaro, dkk. *Komunikasi Massa*. Simbiosis Rekatama Media. Bandung 2007.
- Jonathan Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad, 2008. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers..
- Arifin S, Harahap. *Jurnalistik Televisi Teknik Memburu dan Menulis Berita*. PT. Indeks, 2006.
- Nurudin, 2005. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Azwar, Saiffuddin. 2000, *Sikap manusia Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian Suatu pendekatan praktek*, Jakarta P.T Rineka Cipta.
- Rahmi, Fairuzah. (2018). *Pengaruh Terpaan Media Televisi Tentang Pemberitaan Kasus Pembegalan Motor Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Skirpsi. Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik praktis riset komunikasi* Disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- R, Ratika, Z., & Nofha, R. (2018). Pengaruh celebrity endorser Hamidah Rachmayanti terhadap keputusan pembelian produk online shop mayoufit kota Bandung. *Jurnal Lontar*. 6(1), 43-57.